

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah terus meningkatkan sumber devisa melalui kegiatan pariwisata, salah satunya dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Potensi pariwisata lokal dapat berupa wisata alam, wisata budaya, baik wisata buatan maupun wisata khusus. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal dapat dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Salah satu tujuan pengembangan pariwisata, yaitu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini begitu pesat. Oleh sebab itu diharapkan dapat membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Hal tersebut didukung oleh UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keberadaan objek wisata disuatu daerah sangat menguntungkan, diantaranya dapat meningkatkan PAD, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan. Pembangunan di bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yakni dapat meningkatkan pendapatan serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, khususnya yang tinggal di wilayah sekitar objek wisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah tujuan wisata nasional kedua setelah Bali. Objek-objek wisata di DIY begitu beragam, mulai wisata seni dan budaya, candi, kampung wisata, alam, maupun buatan. Salah satu daerah di DIY yang sedang mengembangkan potensi pariwisata adalah Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 57,482 ha atau 574,82 km², yang meliputi 17 kecamatan, 86 desa atau kelurahan dan 1.212 dusun/padukuhan (Slemankab.go.id). Menurut situs Yogyakarta.com, terdapat 51 tempat objek wisata di Sleman yang sering dikunjungi wisatawan, baik tingkat kabupaten atau kecamatan. Objek-objek wisata tersebut terdiri dari 13 tempat kampung atau desa wisata, 14 tempat wisata candi, 10 tempat wisata alam, 2 tempat wisata keluarga (buatan), dan 12 tempat wisata sejarah dan budaya.

Adanya objek wisata selain dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan baru juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan. Banyaknya kunjungan wisatawan mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan agar menjadi daya tarik bagi wisatawan, terutama pada wisata alam yang berbasis lingkungan seperti gunung, agrowisata dan sungai atau aliran sungai.

Pengelolaan sumber daya alam pada sungai atau daerah aliran sungai (DAS) perlu dikelola secara berkelanjutan dengan mensinergikan aspek ekonomi, ekologi dan sosial. Hal ini dilakukan guna mendorong masyarakat di sekitar DAS untuk ikut serta dan ikut andil dalam menjaga dan memelihara lingkungan DAS. Langkah awal dalam mengatasi kerusakan DAS yang semakin parah adalah dengan mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan DAS

serta membentuk gerakan masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan memelihara ekosistem DAS. Terlebih lagi jika pemeliharaan ekosistem DAS dapat memberikan nilai lebih untuk kesejahteraan masyarakat sekitar DAS. Gerakan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan DAS bukan hanya dapat diwujudkan kedalam komunitas namun juga dapat membentuk desa tersebut sebagai desa wisata, selain masyarakat memperoleh pendapatan dari kunjungan wisata juga dapat memperkenalkan, mengajarkan dan mengajak pengunjung untuk ikut memelihara DAS.

Hal semacam ini dapat dilihat pada masyarakat di Dusun Kaliabu. Dusun Kaliabu yang merupakan salah satu dusun di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, yang dilewati aliran Sungai Bedog. Dalam upaya melestarikan dan menyelamatkan DAS Bedog, masyarakat Dusun Kaliabu membentuk komunitas, yaitu Komunitas Bedog Lestari. Komunitas ini dibentuk atas keperihatinan masyarakat terhadap kondisi sungai Bedog yang semakin tidak terawat. Oleh karena itu, sebelum menimbulkan dampak yang lebih buruk, masyarakat Dusun Kaliabu yang bekerjasama dengan beberapa instansi seperti tim SAR DIY, Badan Penanggulangan Bencana DIY, dan beberapa komunitas kemasayarakatan lainnya membentuk Komunitas Bedog Lestari guna menjaga dan memelihara DAS Bedog.

Selain itu, upaya yang dilakukan masyarakat Dusun Kaliabu agar warga lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga DAS Bedog, dengan cara diadakannya kegiatan di bantaran sungai Bedog seperti, Festival Bedog Nusantara yang berisi tentang berbagai kesenian dari sekitar Dusun Kaliabu, pengadaan bank sampah

untuk mengelola sampah rumah tangga, dan berbagai kegiatan lain baik dari dalam ataupun dari luar masyarakat itu sendiri.

Bank Sampah Karesma merupakan nama bank sampah di Dusun Kaliabu yang terfokus di rumah kepala RW 13, yang digunakan untuk menampung dan mengelola sampah-sampah organik dan anorganik yang dapat didaur ulang oleh rumah tangga sehingga memiliki nilai ekonomis. Produk-produk yang dihasilkan dari sampah anorganik ini antara lain bunga dari plastik asoy, tas dan dompet, dari sisa plastik deterjen, berbagai boneka dari cacahan kertas dan kardus, celengan dari botol plastik yang dibentuk sedemikian rupa, dan produk-produk lainnya. Sedangkan produk dari sampah-sampah organik sendiri berupa pupuk organik, yang merupakan hasil dari pengolahan yang difokuskan di setiap rumah tangga dan kelompok. Pupuk yang dihasilkan di rumah tangga digunakan untuk penghijauan sekitar rumah sedangkan untuk pupuk organik yang dihasilkan dalam kelompok digunakan untuk pemanfaatan apotek hidup dan penghijauan kampung. Sebagian besar warga Dusun Kaliabu telah partisipasi dalam pengelolaan bank sampah.

Berawal dari keinginan untuk menjaga daerah aliran sungai dan keunggulan yang dimiliki terkait pengelolaan Bank Sampah Karesma tersebut, pemuka masyarakat memiliki keinginan untuk menjadikan Dusun Kaliabu sebagai kampung wisata hijau berbasis lingkungan. Namun untuk menjadikan sebuah kampung wisata, membutuhkan persiapan yang sangat matang dari berbagai aspek yaitu, aspek fisik, sosial budaya dan ekonomi.

Dengan adanya perencanaan tersebut diharapkan setiap warga dapat ikut serta dalam setiap kegiatan agar kampung wisata tersebut dapat terwujud. Oleh sebab itu, perlu diketahui bagaimana persepsi masyarakat terkait perencanaan Dusun Kaliabu sebagai kampung wisata?, kemudian perlu diketahui pula bagaimana sikap masyarakat terkait perencanaan Dusun Kaliabu sebagai kampung wisata?.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi masyarakat Dusun Kaliabu terhadap perencanaan kampung wisata.
2. Mengetahui sikap masyarakat Dusun Kaliabu terhadap perencanaan kampung wisata.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah selanjutnya yang berkaitan dengan perencanaan Dusun Kaliabu sebagai kampung wisata.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.